



OPTIMASI PENJADWALAN PRODUKSI DENGAN METODE TRANSPORTASI – LEAST COST

Hery Irwan¹, Vera Methalina², Yuniral³

¹Staf Pengajar Program Studi Teknik Industri, Universitas Riau Kepulauan Batam

²Program Studi Teknik Industri, Universitas Riau Kepulauan Batam

Jl. Batu Aji Baru, Batam, Kepulauan Riau

Hery04@gmail.com

ABSTRAK

Persoalan transportasi merupakan persoalan linear programming. Ini merupakan ciri dari persoalan transportasi yaitu mengangkut sejenis produk tertentu yang berasal dari sumber (pusat produksi, gudang barang) ke tujuan, yang pengaturannya harus dilakukan dengan tujuan minimum total biaya transportasi. Pemasaran yang dihadapi para UKM hidroponik yang memiliki beberapa variasi produk dan pelanggan, dimana pihak UKM mengalami kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik dikarenakan ketersediaan variasi produk yang tidak sesuai dengan permintaan pelanggan. Melalui pendekatan metode transportasi - least cost diharapkan pihak UKM dapat melakukan penjadwalan produksi yang disesuaikan dengan permintaan pelanggan tanpa mengurangi keuntungan dari pihak UKM

Kata Kunci - *Penjadwalan, Optimasi, Transportasi, Sumber, Tujuan*

ABSTRACT

The problem of transportation is a linear programming problem. This is a characteristic of the transport problem of transporting a particular product from the source (production center, warehouse) to the destination, whose arrangement should be done with the minimum of total transportation costs. The marketing faced by hydroponic medium business activity that has several product and customer variances, where they have experience a loss of opportunity for better profitability due to the availability of product variance that is not in line with customer demand. Through the approach of transportation method - least cost is expected that this medium business can do production scheduling tailored to customer demand without reducing the benefits of this business

Keywords - *Scheduling, Optimization, Transportation, Source, Destination*

PENDAHULUAN

Hidroponik adalah salah satu bidang agribisnis yang mulai diminati masyarakat Indonesia pada umumnya dan Batam khususnya. Tingginya minat warga Batam untuk mendalami dan menjalankan agribisnis ini cukup beralasan dikarenakan konsep hidroponik tidak memerlukan tanah sebagai media tanamnya. Sehingga konsep

hidroponik bisa diaplikasikan oleh warga perumahan yang tidak memiliki pekarangan yang kecil.

Disamping Batam yang merupakan kawasan industri sekaligus posisinya cukup dekat dengan beberapa negara tetangga di ASEAN menjadikan pulau Batam sebagai daerah tujuan wisata, sehingga pembangunan dalam hal menunjang pariwisata seperti hotel

di Batam cukup tinggi. Pada awal tahun 2015 jumlah hotel di Batam mencapai 178 unit yang terdiri dari hotel bintang 1 sampai 5 dengan jumlah kunjungan wisata mancanegara mencapai 1.4 juta pada tahun 2014. Tingginya tingkat hunian hotel membawa efek meningkatnya permintaan akan sayur hidroponik.

Usaha kecil dan menengah ABC yang bertempat di Kelurahan tanjung riau Sei Temiang Kecamatan sekupang telah memiliki 10 hotel sebagai pelanggan tetap untuk membeli hasil produksi. Saat ini permintaan semua jenis sayuran total mencapai 900 – 950kg per bulan, sedangkan kapasitas produksi yang dimiliki hanya 900kg per bulan. Dilihat dari segi jumlah total permintaan masih dapat terpenuhi oleh kapasitas produksi, akan tetapi banyak pelanggan yang merasa kecewa dikarenakan permintaan terhadap beberapa jenis varian sering tidak bisa dipenuhi. Dengan kata lain bisa dikatakan varian tertentu dalam waktu tertentu bisa kehabisan persediaan sedangkan varian lain bisa kelebihan persediaan. Hal ini mengakibatkan UKM ABC mengalami kehilangan dikarenakan stok yang berlebih dan pelanggan tidak memperoleh produk yang diinginkan.

LANDASAN TEORI

Menurut Nasendi dalam Darsra (2005) optimalisasi adalah proses untuk mendapatkan gugus kondisi yang diperlukan agar mendapatkan hasil terbaik dalam suatu kondisi tertentu. Tujuan dilakukannya optimalisasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan dari hasil produksi, atau meminimumkan biaya yang dikeluarkan dari hasil produksi.

Model Transportasi

Sesuai dengan namanya, persoalan transportasi pertama kali di formulasi sebagai suatu prosedur khusus untuk

mendapatkan program biaya minimum dalam mendistribusikan unit yang homogen dari suatu produk atas sejumlah titik penawaran (sumber) ke sejumlah titik permintaan (tujuan). Semua ditempatkan pada sumber dan tujuan yang berbeda secara geografis. Persoalan transportasi merupakan persoalan linear programming. Ini merupakan ciri dari persoalan transportasi yaitu mengangkut sejenis produk tertentu dari sumber (pusat produksi, gudang barang) ke tujuan, yang pengaturannya harus dilakukan dengan tujuan minimum total biaya transportasi. Model transportasi diformulasikan menurut karakteristik-karakteristik unik permasalahannya yang meliputi:

1. Suatu barang dipindahkan (*transported*), dari beberapa sumber ke beberapa tujuan dengan tujuan minimum biaya.
2. Atas barang tersebut tiap sumber dapat memasok suatu jumlah yang tetap dan tiap tujuan mempunyai jumlah permintaan yang tetap.

Istilah transportasi atau distribusi terkandung makna bahwa adanya perpindahan atau aliran barang dari suatu tempat ke tempat lain. Untuk memindahkan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya diperlukan alat dan sarana transportasi.

Sehingga model transportasi membahas berkaitan perencanaan biaya minimum (*minimum cost*) untuk pemindahan atau pengangkutan *single commodity* dari beberapa sumber (*sources*) seperti pabrik, lokasi penambangan, ataupun pelabuhan ke beberapa lokasi tujuan (*destinations*) seperti gudang, pusat distribusi dan wilayah pemasaran.

Ini merupakan ciri dari persoalan transportasi yaitu mengangkut sejenis produk tertentu dari sumber (pusat produksi, gudang barang) ke tujuan, dengan tujuan minimum biaya transportasi. Model transportasi mengasumsikan bahwa biaya pengiriman komoditas pada rute tertentu adalah proposional dengan banyaknya unit komoditas yang dikirimkan pada rute tersebut. Secara umum, model transportasi dapat diperluas



pada bidang-bidang pengendalian persediaan, penjadwalan tenaga kerja, dan penugasan personalia.

Agar dalam pemecahan masalah transportasi perlu dibuat model transportasi yang berkaitan dengan tingkat supply atau kapasitas setiap lokasi sumber, tingkat demand setiap lokasi tujuan, dan biaya transportasi perunit komoditas dari setiap lokasi sumber ke lokasi tujuan.

Menurut Taha dalam Ardiyansyah (2014), "Dalam arti sederhana, model transportasi berusaha menentukan sebuah rencana transportasi sebuah produk dari sumber ke tujuan". Dimana mencakup:

1. Jumlah kapasitas sumber dan jumlah permintaan tujuan.
2. Biaya pemindahan persatu unit dari sumber ke tujuan

Menurut Mulyono dalam Ardiyansyah (2014), "Pada umumnya, masalah transportasi berhubungan dengan distribusi suatu produk tunggal dari sumber dengan kapasitas tertentu menuju tujuan, dengan jumlah permintaan yang tertentu dengan tujuan minimum biaya

Di samping itu, metode transportasi juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah dunia usaha (bisnis) lainnya, seperti masalah masalah yang meliputi pengiklanan, alokasi dana dalam investasi, pembelanjaan modal (*capital financing*), keseimbangan lini perakitan, analisis lokasi, perencanaan serta penjadwalan produksi.

Alokasi produk harus dilakukan pengaturan, dikarenakan adanya perbedaan biaya dari satu sumber ke tempat tujuan berbeda-beda. Ciri-ciri penggunaan metode transportasi:

1. Terdapat sejumlah sumber dan tujuan tertentu.
2. Jumlah komoditi yang di disitribusikan dari sumber ke tujuan disesuaikan dengan permintaan dan atau kapaitas yang ada.
3. Jenis komoditi antara sumber dan tujuan adalah sama.

4. Biaya pengangkutan komoditi dari sumber ke tujuan besarnya telah ditentukan.

Hal yang berpengaruh dalam metode transportasi distribusi meliputi daerah asal dan daerah tujuan, kapasitas *supply* daerah asal dan jumlah *demand* daerah tujuan, serta biaya transportasi dari asal ke tujuan. Tujuan metode transportasi yaitu:

1. Untuk perencanaan produksi.
2. Untuk menentukan jumlah yang harus dikirimkan dari setiap sumber berdasarkan kapasitasnya ke setiap tujuan sesuai dengan kebutuhannya sedemikian rupa sehingga biaya transportasi total diminimumkan.

Langkah-langkah Model Transportasi

Menurut Siswanto dalam Ardiyansyah (2014), model transportasi pada saat dikenali pertama kali, diselesaikan secara manual dengan menggunakan algoritma yang dikenal sebagai algoritma transportasi.

1. Diagnosis masalah dimulai dengan pengenalan sumber, tujuan, parameter, dan variabel.
2. Seluruh informasi yang diperoleh dibuat menjadi transportasi matriks. Dalam hal ini,
 - a. Bila kapasitas seluruh sumber melebihi dari permintaan tujuan maka perlu ditambahkan kolom (*dummy*) yang bertujuan untuk menampung kapasitas yang berlebih.
 - b. Sebaliknya bila permintaan yang lebih besar dari kapasitas maka perlu ditambahkan baris memenuhi kelebihan permintaan itu. Jelas sekali bahwa kelebihan permintaan itu tidak bisa dipenuhi.
3. Setelah transportasi matriks dibentuk adalah sebagai langkah awal dalam

pemecahan masalah transportasi. Dalam penyusunan table awal, algoritma transportasi memiliki 3 metode, yaitu :

- a. Metode Biaya Terkecil atau *Least Cost Method*
- b. Metode Sudut Barat Laut atau *North West Corner Rule Method*
- c. VAM atau *Vogel's Approximation Method*

Ketiga metode di atas masing-masing berfungsi untuk menentukan alokasi distribusi awal antara kapasitas sumber ke seluruh tujuan.

4. Setelah penyusunan tabel awal selesai maka sebagai langkah selanjutnya adalah pengujian optimalitas tabel untuk mengetahui apakah biaya distribusi total telah minimum. Secara matematis, pengujian dilakukan dengan tujuan menjamin bahwa nilai fungsi tujuan minimum telah tercapai. Ada dua macam pengujian optimalitas alogaritma transportasi :
 - a) *Stepping Stone Method*
 - b) MODI atau *Modified Distribution*
5. Langkah selanjutnya adalah memodifikasi tabel apabila pada langkah sebelumnya terbukti belum optimal atau biaya distribusi masih memungkinkan dilakukan penurunan lagi.

METODE PENELITIAN

Data dikumpulkan pada periode oktober – desember 2015. Data yang diambil meliputi :

1. Data permintaan pasar
Adalah permintaan dari hotel yang ada di Batam, yang berjumlah sekitar 10 hotel yang menjadi pelanggan perkebunan agribisnis.
2. Data aktual produksi
Ada 6 varietas selada yang diproduksi di perkebunan agribisnis UKM ABC.
3. Data kapasitas produksi selada
Data waktu produksi dan kapasitas produksi selada diambil dalam tiga tahapan, yaitu: tahapan pembibitan, tahapan peremajaan, tahapan produksi.
4. Harga Jual
Adalah harga jual varietas dalam satuan Kg.
5. Biaya transportasi
Adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengirim pesanan dari UKM ABC sebagai sumber ke Hotel tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Permintaan Selada Bulan Oktober

No	Pelanggan	Permintaan selada (Kg)					Total
		Kristine	Romaine	Mondai	Lollo Rosso	Butter Head	
1	Harris Resort	19	19	21	14	15	88
2	Hotel Dragon	22	16	24	7	11	80
3	KTM Resort	26	28	18	18	10	100
4	The Bcc Hotel	22	16	26	12	11	87
5	Pacific Hotel	14	21	21	14	16	86
6	Golden Prawn Restaurant	16	31	13	12	14	86

7	Barelang Restaurant	22	17	20	9	12	80
8	Batam View	20	13	20	17	18	88
9	Montigo Resort	17	15	32	17	18	99
10	Nongsa Marina Point	20	17	23	12	22	94
Total		198	193	218	132	147	888

Tabel 2. Permintaan Selada Bulan November

No	Pelanggan	Permintaan selada (Kg)					Total
		Kristine	Romaine	Mondai	Lollo Rosso	Butter Head	
1	Harris Resort	22	17	20	11	13	83
2	Hotel Dragon	21	18	21	9	22	91
3	KTM Resort	16	14	20	14	13	77
4	The Bcc Hotel	22	22	25	13	13	95
5	Pacific Hotel	24	19	19	13	13	88
6	Golden Prawn Restaurant	20	17	29	11	14	91
7	Barelang Restaurant	23	21	31	13	19	107
8	Batam View	24	24	28	15	14	105
9	Montigo Resort	24	24	17	12	19	96
10	Nongsa Marina Point	19	23	21	17	13	93
Total		215	199	231	128	153	926

Tabel 3. Permintaan Selada Bulan Desember

No	Pelanggan	Permintaan selada(Kg)					Total
		Kristine	Romaine	Mondai	Lollo Rosso	Butter Head	
1	Harris Resort	17	12	19	12	12	72
2	Hotel Dragon	19	18	21	12	19	89
3	KTM Resort	18	14	19	14	17	82
4	The Bcc Hotel	18	22	25	13	13	91
5	Pacific Hotel	18	18	26	10	15	87
6	Golden Prawn Restaurant	20	36	17	10	14	97
7	Barelang Restaurant	24	20	24	11	16	95
8	Batam View	21	19	26	14	18	98
9	Montigo Resort	18	21	30	12	19	100
10	Nongsa Marina Point	20	18	23	21	18	100
Total		193	198	230	129	161	911

Tabel 4. Data Aktual Produksi Jenis Selada

No	Jenis Selada	Produksi (Kg)
----	--------------	---------------

		Oktober	November	Desember
1	Selada Kristine	219	243	233
2	Selada Romaine	170	220	166
3	Selada Mondai	234	223	240
4	Selada Lolo Roso	131	123	123
5	Selada Buter Head	138	150	140
TOTAL		892	959	902

Tabel 5. Kapasitas Produksi

No	Tahapan	Jumlah (bibit)	Berat bibit (Gram)
1	Pembibitan	4200	0-50
2	Peremajaan	4000	100-150
3	Produksi	4000	200-250

Tabel 6. Biaya Transportasi

No	Pelanggan	Biaya transportasi (Kg)
1	Harris Resort	Rp. 3.000.-
2	Hotel Dragon	Rp. 3.500.-
3	KTM Resort	Rp. 4.000.-
4	The Bcc Hotel	Rp. 5.000.-
5	Pacific Hotel	Rp. 5.500.-
6	Golden Prawn Restaurant	Rp. 6.000.-
7	Barelang Restaurant	Rp. 7.500.-
8	Batam View	Rp. 8.000.-
9	Montigo Resort	Rp. 9.000.-
10	Nongsa Marina Point	Rp. 10.000.-

Tabel 7. Metode *Least Cost* Produksi Aktual Untuk Bulan Oktober (Awal)



	Harris Resort	Hotel Dragon	KTM Resort	The Bcc Hotel	Pacific Hotel	Golden Prawn Restaurant	Barelang Restaurant	Batam View	Montigo Resort	Nongsa Marina Point	Dummy	Kapasitas
Kristine	19 3000	22 3500	26 4000	22 5000	14 5500	16 6000	22 7500	20 8000	17 9000	20 10000	21 0	219
Romaine	19 3000	16 3500	28 4000	16 5000	21 5500	31 6000	17 7500	13 8000	9 9000	0 10000	-23 0	170
Mondai	21 3000	24 3500	18 4000	26 5000	21 5500	13 6000	20 7500	20 8000	32 9000	23 10000	16 0	234
Lollo Rosso	14 3000	7 3500	18 4000	12 5000	14 5500	12 6000	9 7500	17 8000	17 9000	11 10000	-1 0	131
Butter Head	15 3000	11 3500	10 4000	11 5000	16 5500	14 6000	12 7500	18 8000	18 9000	13 10000	-9 0	138
Dummy	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6 27	
Demand	88	80	100	87	86	86	80	88	99	94		

Tabel 8. Metode Least Cost Produksi Aktual Untuk Bulan November (Awal)

	Harris Resort	Hotel Dragon	KTM Resort	The Bcc Hotel	Pacific Hotel	Golden Prawn Restaurant	Barelang Restaurant	Batam View	Montigo Resort	Nongsa Marina Point	Dummy	Kapasitas
Kristine	22 3000	21 3500	16 4000	22 5000	24 5500	20 6000	23 7500	24 8000	24 9000	19 10000	28 0	243
Romaine	17 3000	18 3500	20 4000	22 5000	19 5500	17 6000	21 7500	24 8000	24 9000	23 10000	15 0	220
Mondai	20 3000	21 3500	14 4000	25 5000	19 5500	29 6000	31 7500	28 8000	17 9000	19 10000	-2 0	223
Lollo Rosso	11 3000	9 3500	14 4000	13 5000	13 5500	11 6000	13 7500	15 8000	12 9000	12 10000	-5 0	123
Butter Head	13 3000	22 3500	13 4000	13 5000	13 5500	14 6000	19 7500	14 8000	19 9000	10 10000	-3 0	150
Dummy	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	
Demand	83	91	77	95	88	91	107	105	96	93		

Tabel 9. Metode Least Cost Produksi Aktual Untuk Bulan Desember (Awal)

	Harris Resort	Hotel Dragon	KTM Resort	The Bcc Hotel	Pacific Hotel	Golden Prawn Restaurant	Barelang Restaurant	Batam View	Montigo Resort	Nongsa Marina Point	Dummy	Kapasitas
Kristine	17 3000	19 3500	18 4000	18 5000	18 5500	20 6000	24 7500	21 8000	18 9000	20 10000	30 0	223
Romaine	12 3000	18 3500	14 4000	22 5000	18 5500	36 6000	20 7500	19 8000	7 9000	0 10000	-32 0	166
Mondai	19 3000	21 3500	19 4000	25 5000	26 5500	17 6000	24 7500	26 8000	30 9000	23 10000	10 0	240
Lollo Rosso	12 3000	12 3500	14 4000	13 5000	10 5500	10 6000	11 7500	14 8000	12 9000	15 10000	-6 0	123
Butter Head	12 3000	19 3500	17 4000	13 5000	15 5500	14 6000	16 7500	18 8000	16 9000	0 10000	-21 0	140
Dummy	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17 42	
Demand	72	89	82	91	87	97	95	98	100	100		

Menentukan Fungsi Tujuan

Fungsi tujuan dari program linear adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara mengoptimalkan kapastitas produksi yang ada.

Tabel 10. Fungsi Tujuan

No	Jenis Selada	Keuntungan Penjualan / Kg	Notasi
1	Selada Kristine	Rp 20.000,-	P
2	Selada Romaine	Rp 20.000,-	Q
3	Selada Mondai	Rp 20.000,-	R
4	Selada Lollo Roso	Rp 25.000,-	T
5	Selada Butter Head	Rp 25.000,-	U

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat fungsi tujuan dari permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Fungsi tujuan :

$$\begin{aligned}
 Z_{\max} &= 20.000 P + 20.000 Q + 20.000 R + 25.000 T + 25.000 U \\
 &= (20.000 (P+Q+R)) + (25.000 (T+U)) \\
 &= \mathbf{20.000 X + 25.000 Y}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya akan ditentukan batasan yang didapat dari data permintaan dan kapasitas produksi selama bulan oktober, November dan desember, dengan asumsi sebagai berikut :

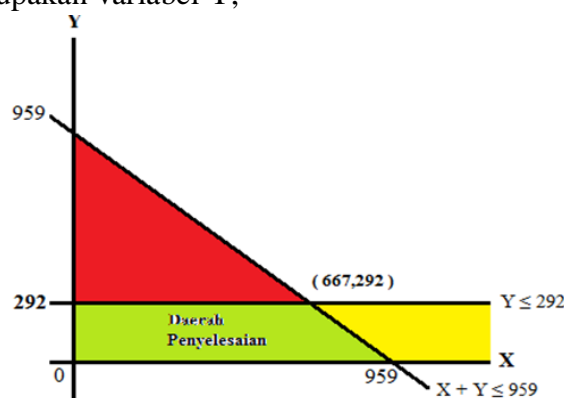
1. Kapasitas produksi yang digunakan adalah kapasitas produksi yang paling besar adri 3 bulan data yaitu pada bulan November sebesar 959 Kg.
2. Keuntungan terbesar adalah dari selada jenis *Lollo rosso* (T) dan *Butter Head* (U) yang merupakan variabel Y,

sehingga untuk mendapat keuntungan yang besar kapasitas produksi untuk kedua jenis selada ini harus di optimalkan. Dan kapasitas produksi terbesar untuk kedua selada tersebut selama 3 bulan data, adalah *Lollo rosso* sebesar 132 Kg dan *Butter head* sebesar 161 Kg.

Berdasarkan uraian diatas maka batasan dari masalah optimasi adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Fungsi batasan} &= X + Y \leq 959 \\
 &Y \leq 292 \\
 &X, Y > 0
 \end{aligned}$$

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :





Gambar 1. Optimasi Penyelesaian Masalah

Pembuktian fungsi tujuan dari daerah penyelesaian yaitu: (0,0), (0,292), (959,0) dan (667,292), seperti berikut :

1. Untuk titik (0,0) : $Z = 20.000 (0) + 25.000 (0) = 0$
2. Untuk titik (0,292) : $Z = 20.000 (0) + 25.000 (292) = 7.300.000$
3. Untuk titik (959,0) : $Z = 20.000 (959) + 25.000 (0) = 19.180.000$
4. Untuk titik (667,292) : $Z = 20.000 (667) + 25.000 (292) = 20.640.000$ (Terpilih)

Tabel 11. Jumlah Produksi Varian Selada

No	Jenis Selada	Variabel	Batasan Produksi	Jumlah Produksi Jenis Selada
1	Selada Kristine (P)	X	667	222
2	Selada Romaine (Q)			222
3	Selada Mondai (R)			223
4	Selada Lolo Roso (S)	Y	292	146
5	Selada Buter Head (T)			146

Tabel 12. Metode *Least Cost* Produksi Aktual Untuk Bulan Oktober (Usulan)

	Harris Resort	Hotel Dragon	KTM Resort	The Bcc Hotel	Pacific Hotel	Golden Prawn Restaurant	Barelang Restaurant	Batam View	Montigo Resort	Nongsa Marina Point	Dummy	Kapasitas
Kristine	3000 19	3500 22	4000 26	5000 22	5500 14	6000 16	7500 22	8000 20	9000 17	10000 20	0 24	222
Romaine	3000 19	3500 16	4000 28	5000 16	5500 21	6000 31	7500 17	8000 13	9000 15	10000 17	0 29	222
Mondai	3000 21	3500 24	4000 18	5000 26	5500 21	6000 13	7500 20	8000 20	9000 32	10000 23	0 5	223
Lollo Rosso	3000 14	3500 7	4000 18	5000 12	5500 14	6000 12	7500 9	8000 17	9000 17	10000 12	0 14	146
Butter Head	3000 15	3500 11	4000 10	5000 11	5500 16	6000 14	7500 12	8000 18	9000 18	10000 21	0 -1	146
Dummy	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Demand	88	80	100	87	86	86	80	88	99	94		

Tabel 12. Metode *Least Cost* Produksi Aktual Untuk Bulan November (Usulan)

	Harris Resort	Hotel Dragon	KTM Resort	The Bcc Hotel	Pacific Hotel	Golden Prawn Restaurant	Barelang Restaurant	Batam View	Montigo Resort	Nongsa Marina Point	Dummy	Kapasitas
Kristine	3000	3500	4000	5000	5500	6000	7500	8000	9000	10000	0	222
Romaine	3000	3500	4000	5000	5500	6000	7500	8000	9000	10000	0	222
Mondai	3000	3500	4000	5000	5500	6000	7500	8000	9000	10000	0	223
Lollo Rosso	3000	3500	4000	5000	5500	6000	7500	8000	9000	10000	0	146
Butter Head	3000	3500	4000	5000	5500	6000	7500	8000	9000	10000	0	146
Dummy	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Demand	83	91	77	95	88	91	107	105	96	93		

Tabel 12. Metode Least Cost Produksi Aktual Untuk Bulan Desember (Usulan)

	Harris Resort	Hotel Dragon	KTM Resort	The Bcc Hotel	Pacific Hotel	Golden Prawn Restaurant	Barelang Restaurant	Batam View	Montigo Resort	Nongsa Marina Point	Dummy	Kapasitas
Kristine	3000	3500	4000	5000	5500	6000	7500	8000	9000	10000	0	222
Romaine	3000	3500	4000	5000	5500	6000	7500	8000	9000	10000	0	222
Mondai	3000	3500	4000	5000	5500	6000	7500	8000	9000	10000	0	223
Lollo Rosso	3000	3500	4000	5000	5500	6000	7500	8000	9000	10000	0	146
Butter Head	3000	3500	4000	5000	5500	6000	7500	8000	9000	10000	0	146
Dummy	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Demand	72	89	82	91	87	97	95	98	100	100		

Hasil perhitungan menunjukkan dengan optimasi biaya kesempatan yang hilang dikarenakan kapasitas produksi yang kurang dapat ditekan, selain itu juga dengan penyelesaian melalui optimasi dan membuat batasan ternyata bisa mempengaruhi kenaikan kapasitas produksi yang lebih maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan optimasi UKM ABC mengalami biaya kehilangan yang timbul akibat tidak terpenuhinya permintaan dari pelanggan yang berasal Nongsa Marina dikarenakan kapasitas produksi atas varian yang

diinginkan tidak mencukupi. Kekurangan pasokan mencapai 102Kg dalam rentang waktu 3 bulan.

2. Dengan dilakukan optimasi usulan UKM ABC dapat melakukan pengurangan kehilangan biaya kesempatan menjadi 32Kg dalam rentang 3 bulan atau terjadi penurunan sebesar 54%.
3. Terjadi kenaikan produksi 5% dari rata-rata produksi 915Kg/bulan menjadi 960Kg/bulan. Dengan tingkat produksi tiap varian cenderung seragam dengan tujuan hasil yang lebih optimum.
4. Dengan pendekatan model transportasi – *least cost* mampu menyelesaikan masalah UKM yang semula terjadi kekurangan pasokan



dengan melakukan optimasi penjadwalan atau pengaturan produksi varian tanaman yang tetap, sehingga diperoleh tambahan keuntungan bagi pihak UKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. A, M, 2014, (Skripsi), *Penerapan Model Transportasi Dan Distribusi Vogel's Approximation Method (Vam) Dan Modified Distribution (Modi) Pada Ud. Tani Berdikari*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanudin, Makasar.
- Darsra. A, 2005, (Skripsi), *Optimalisasi Produksi Karet Olahsan*, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Hariawan. I, 2014, Analisis Biaya Diferensial Dan Biaya Peluang Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Pada Rm. Pondok Teterusan, *Jurnal EMBA Vol. 02 No. 04, Desember 2014*.
- Husnah. L, 2013, Penerapan Metode Transportasi *Least Cost* Dalam Sistem Informasi Biaya Pengiriman Barang Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Medan, *Jurnal Informatika Pelita Budi Darma Vol. V, No. 02, Desember 2013*.
- Jono, 2014, Penentuan Jarak Optimal Guna Meminimalkan Biaya Transportasi Menggunakan Metode *Minimal Spanning Tree*, *Jurnal Simantec Vol. 04 No. 01, Juni 2014*.
- Siswandi, 2015, Pengaruh Macam Media Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Selada Hidroponik, *Jurnal Agronomika Vol. 09 No. 03, Januari 2015*.
- Syahputa, E. Rahmawati, M. Imran, S, 2014, Pengaruh Komposisi Media Tanam Dan Konsentrasi Pupuk Daun Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Selada, *Jurnal Floratek Volume 9: 39-4, 2014*.